

***SOCIAL AWKWARD* DALAM AL-QUR'AN**
(Studi Analisis Kitab Tafsir Al Azhar)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

Aisyah Al Khoirunnida'

NIM : 20211353

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1446 H / 2024 M

SOCIAL AWKWARD DALAM AL-QUR'AN
(Studi Analisis Kitab Tafsir Al Azhar)

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



Oleh :

Aisyah Al Khoirunnida'

NIM : 20211353

Dosen Pembimbing :

Mayadah Hanawi, M.A.

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN
JAKARTA
1446 H / 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “***SOCIAL AWKWARD DALAM AL-QUUR’AN (Studi Analisis Kitab Tafsir Al Azhar)***” yang disusun oleh Aisyah Al Khoirunnida’ dengan Nomer Induk Mahasiswa : 20211353, telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang munaqasah.

Tangerang Selatan, 30 Agustus 2024

Pembimbing



Mayadah Hanawi, M. A.

LEMBAR PENGESAHAN

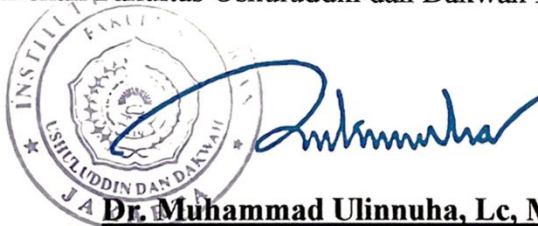
Skripsi dengan judul “*SOCIAL AWKWARD DALAM AL-QUUR’AN (Studi Analisis Kitab Tafsir Al Azhar)*” yang disusun oleh Aisyah Al Khoirunnida’ dengan Nomer Induk Mahasiswa : 20211353, telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang munaqasah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tanggal. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)**.

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA	Ketua sidang	
2.	Mamlumatun Nafisah, M. Ag	Sekretaris sidang	
3.	Drs. Arison Sani, M. A	Penguji I	
4.	Ruaedah, M. A	Penguji II	
5.	Mayadah Hanawi, M. A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 5 September 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IIQ Jakarta


Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Al Khoirunnida'

NIM : 20211353

Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 5 Maret 2002

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*SOCIAL AWKWARD DALAM AL-QUR'AN* (Studi Analisis Kitab Tafsir Al Azhar)" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 30 Agustus 2024



Aisyah Al Khoirunnida'

MOTTO

*“Didiklah mata hati supaya tidak memandang rendah kepada orang lain,
meskipun kepada ahli maksiat”*

(Habib Umar bin Hafidz)

*“Betapa bahagia orang yang selalu melihat segala hal di dalam hidupnya
dengan kacamata hikmah dan cinta”*

-Unknown

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya cintai, terutama kedua orang tua saya dan orang yang telah berbuat baik kepada saya dengan segala support nya hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada diri saya yang mau berjuang sampai saat ini.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul SOCIAL AWKWARD DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Tafsir Al Azhar) tepat pada waktunya.

Shalawat beriring salam senantiasa tercurah kan kepada baginda Nabi Muhammad saw. Beserta para keluarganya, sahabatnya, dan para ummatnya hingga akhir zaman. Semoga kita mendapat syafaat dari beliau dan diakui sebagai ummatnya di hari akhir nanti.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Tekad disertai bimbingan, bantuan, dan support dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung membuat penulis semangat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada beberapa pihak yang penulis hormati dan sayangi, di antaranya :

1. Ibu Dr. Nadjiematul Faizah, SH. M. Hum, Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan penulis keampatan untuk menimba ilmu di IIQ Jakarta.
2. Bapak Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc, MA, Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an IIQ Jakarta, yang telah membantu dalam memahami mata kuliah selama penulis menimba ilmu di IIQ Jakarta.
3. Ibu Mamlumatun Nafisah, M. Ag Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah membantu dalam memahami mata kuliah selama penulis menimba ilmu di IIQ Jakarta.

4. Ibu Mayadah Hanawi, M. A., Dosen Pembimbing yang sabar dan teliti dalam membimbing penulis hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh instruktur tahfidz, terutama Bapak KH. Ahmad Fathoni, Lc, MA dan Ibu Hj, Arbiyah Mahfudz S, Thi. Selaku instruktur tahfidz yang telah membimbing penulis menyelesaikan program tahfidz di IIQ Jakarta.
6. Orang tua saya yang saya hormati dan saya sayangi, ayah H. Kasmadi Sofyan, M. Pd dan ummi Hj. Luluk Ernawati, S.Ag yang telah memberikan doa, dukungan dan nasihatnya kepada penulis. Terimakasih telah mendidik dan menjadi sumber inspirasi bagi penulis untuk terus berusaha menyelesaikan skripsi ini.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Al Quran Nur Medina, Ustadz H. Endang Husna Hadiawan, MA dan Ibu Hj. Arbiyah Mahfudz, S. Thi yang telah menjadi kedua orang tua penulis yang kedua selama di perantauan ini. Terimakasih atas segala bimbingannya untuk penulis.
8. Saudara kandung penulis, yakni Alif Muhammad Al Hanif dan Syahdan Achmad Al Azizy yang juga membuat penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ahmad Farez Izhaq, sebagai salah satu orang yang memberikan dukungan dan motivasinya penuh kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman baik penulis, di antaranya Firda Hilyah dan Nabila Risma Anjana yang telah memberikan penulis dukungan serta motivasinya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman akrab penulis di Ponpes Al Quran Nur Medina, di antaranya Anjani Mufidah, Cantika Rachma, dan Aulia Nabila yang telah bersama-sama berjuang saling menguatkan dalam penyelesaian

skripsi ini.

12. Seluruh mahasiswi IIQ Jakarta angkatan 2020 yang telah berjuang bersama dan bersama-sama menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh pihak yang bersangkutan dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, penulis juga mengucapkan terimakasih.

Tangerang Selatan, 30 Agustus 2024

Penulis,

Aisyah Al Khoirunnida'

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

2. *Konsonan Rangkap karena tasydid ditulis rangkap:*

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

3. *Tā’ marbutah di akhir kata*

a. *Bila dimatikan ditulis h:*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

a. *Bila Ta’ Marbutah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h*

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
--------------------------	---------	---------------------------

b. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dhammah ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya'</i> <i>Mati</i>	Ditulis	Ā
	تنتى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya'</i> <i>Mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	<i>ḍammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan Apostrof

ءَأْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in Syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyān</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>
--------	---------	-----------------

الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>
-------	---------	-----------------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْقُرُوضِ	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN LITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xix
ABSTRAK	xx
ABSTRACT	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan Penelitian	4
1. Identifikasi Masalah	4
2. Pembatasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6

E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metodologi Penelitian.....	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data.....	10
3. Teknik Pengumpulan Data	11
4. Teknik Analisis Data.....	11
5. Pendekatan Penelitian.....	11
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	13
1. Teknik Penulisan	13
2. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II: TINJAUAN UMUM MENGENAI <i>SOCIALAWKWARD</i>	15
A. Definisi <i>Social Awkward</i>	15
B. Indikator <i>Social Awkward</i>	19
C. Penyebab <i>Social Awkward</i>.....	21
1. Interaksi Dengan Dunia Maya Secara Berlebihan.....	21
2. Pola Asuh	22
3. Trauma Masa Lalu.....	22
4. Pandemi.....	22
D. Dampak <i>Social Awkward</i>.....	24
1. Mudah Cemas.....	24
2. Kesejahteraan Psikologis.....	24
3. Konsekuensi dalam Karier dan Akademis	24
E. Solusi <i>Social Awkward</i>	25

1. Pelatihan Keterampilan Sosial.....	25
2. Berusaha Mengenal dan Memahami	25
3. Membangun Rasa Percaya Diri	26
F. Identifikasi Ayat-Ayat yang Berkenaan dengan Social Awkward dan Solusinya.....	27
1. Term <i>Wahn</i> (Rendah Diri).....	27
2. Term <i>Dhayq</i> (Canggung).....	29
3. Berinteraksi Sosial.....	31
4. Mengenal dan Memahami	32
5. Percaya Diri.....	33
G. Pandangan Ulama dan Para Ahli Mengenai Social Awkward	35
BAB III PROFIL KITAB TAFSIR AL AZHAR.....	37
A. Biografi Haji Abdul Malik Karim Amrullah	37
1. Kondisi Sosio Historis.....	37
2. Perjalanan Intelektual	38
3. Karya-karya.....	40
B. Metodologi Kitab Tafsir Al Azhar	41
1. Identifikasi Fisiologis	42
2. Identifikasi Metodologis.....	42
3. Identifikasi Ideologis.....	45
BAB IV ANALISIS <i>SOCIAL AWKWARD</i> MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL AZHAR.....	47
A. Penafsiran Hamka terhadap Ayat tentang <i>Social Awkward</i>	47
1. Term <i>Wahn</i> (Rendah Diri).....	47

2. Term Dhayq (Canggung).....	49
3. Interaksi Sosial	54
4. Term Taaruf.....	62
5. Percaya Diri.....	65
B. Analisis Relevansi Penafsiran Hamka dengan <i>Social Awkward</i>	68
1. Term <i>Wahn</i> (Rendah Diri).....	69
2. Term Dhayq (Canggung).....	71
3. Interaksi Sosial	77
4. Term <i>Taaruf</i>	82
5. Percaya Diri.....	86
C. Analisis Penafsiran Hamka Mengenai Solusi <i>Social Awkward</i>	88
1. Pelatihan Keterampilan Sosial.....	88
2. Berusaha Mengenal dan Memahami	92
3. Membangun Rasa Percaya Diri	98
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
BIODATA PENULIS.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kata Dhayq dalam Al-Qur'an	25
Tabel 2.2 Kata Wahn dalam Al-Qur'an	26

ABSTRAK

Aisyah Al Khoirunnida', 2024, NIM, 20211353, Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Ilmu (IIQ) Jakarta. Judul skripsi “*Social Awkward* dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Tafsir Al Azhar)”

Seperti yang diketahui, saat ini kebanyakan manusia bersifat individualisme. Mereka menjadi anti sosial karena semua bisa didapatkan hanya melalui *smartphone* dan menyebabkan interaksi sosial semakin berkurang. Pengidap masalah mental ini saat bertemu dengan orang lain, mereka merasa canggung atau bingung harus berinteraksi seperti apa. Sedangkan, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain. *Social awkwardness* adalah suatu keadaan ketika kita merasa canggung atau tidak nyaman berinteraksi dengan sesama. Fenomena ini sering terjadi dan sering kita abaikan atau bahkan tidak disadari oleh khalayak.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulannya melalui penelitian pustaka (*library research*). Sedangkan metode penelitiannya yang digunakan adalah deskriptif analisis. Hasil penelitian ini berdasarkan kepada Q.S. Ali 'Imran [3]: 139, Q.S. An-Nahl [16]: 127, Q.S. Al-Hujurat (49): 10, An-Nisā' (4): 1, Q.S. Al-Hujurat (49): 13, dan Q.S. Yūnus (10): 62 diseetai pandangan Hamka terhadap fenomena ini secara tidak langsung. Kesimpulan dari penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana sebuah tafsir memberikan solusi terhadap fenomena *social awkward*.

Kata Kunci: *Social Awkward*, Al-Qur'an, Tafsir Hamka

ABSTRACT

Aisyah Al Khoirunnida', 2024, NIM, 20211353, Student at the Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, Institute of Science (IIQ) Jakarta. Thesis title "Social Awkward in the Al-Qur'an (Analytical Study of Tafsir Al Azhar)"

As is known, nowadays most people are individualistic. They become anti-social because everything can be obtained only through smartphones and this causes social interaction to decrease. When people with this mental problem meet other people, they feel awkward or confused about how to interact. Meanwhile, humans are social creatures who always need other people. Social awkwardness is a situation when we feel awkward or uncomfortable interacting with others. This phenomenon often occurs and we often ignore it or the public is not even aware of it.

The data collected in this research is qualitative in nature with the collection method through library research. Meanwhile, the research method used is descriptive analysis. The results of this research are based on Q.S. Ali 'Imran [3]: 139, Q.S. An-Nahl [16]: 127, Q.S. Al-Ḥujurāt (49): 10, An-Nisā' (4): 1, Q.S. Al-Hujurat (49): 13, and Q.S. Yūnus (10): 62 includes Hamka's view of this phenomenon indirectly. The conclusion of this research provides in-depth insight into how an interpretation provides a solution to the phenomenon of social awkwardness.

Keywords: Social Awkward, Al-Qur'an, Tafsir Hamka

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulis memandang bertahan hidup di zaman sekarang kadang kalanya harus bisa pandai menempatkan diri. Hal ini tergambar dari munculnya narasi sosial yang berkaitan erat dengan mental, seperti munculnya istilah *mental health*, *mental illness*, *overthinking*, dan istilah-istilah lain yang menggambarkan kondisi mental masyarakat Indonesia terutama narasi ini ramai diperbincangkan pada generasi *gen-z* yakni generasi yang lahir pada 1997 hingga 2012.¹

Terlebih lagi, teknologi yang semakin berkembang, jika tidak cerdas dalam menggunakannya tentulah kita akan termakan oleh teknologi itu sendiri. Sehingga, sibuk dengan dunia maya tentunya akan menjadikan kita sulit membangun hubungan sosial yang pas. Salah satu perilaku tersebut bisa disebut dengan kecanggungan saat bergaul atau *social awkward*.

Social awkward adalah kondisi canggung atau malu ketika harus berinteraksi dengan orang lain atau berada di lingkungan yang ramai. Perasaan ini membuat kesulitan dalam membangun komunikasi dengan lawan bicara. Bahkan, tidak jarang justru rasa canggung ini menimbulkan reaksi yang berlebihan atau tidak wajar. Hal ini, mungkin akan membuat lawan bicara jadi kurang nyaman.²

¹ Jawahir Gustav Rizal, “*Mengenal Apa Itu Generasi Baby Boomers, X, Y, Z, Millenials, dan Alpha*” <https://www.kompas.com/tren/read/2021/12/26/170000565/mengenal-apa-itu-generasi-baby-boomers-x-y-z-millenials-dan-alpha> (26 Desember 2021)

² Satu Persen, “*Social Awkward, Pribadi Canggung yang Bikin Sulit Bersosialisasi*”, <https://satupersen.net/blog/socially-awkward> (14 Februari 2022)

Di era modern ini, bertahan hidup tidak hanya memerlukan kemampuan fisik, tetapi juga kecerdasan dalam menempatkan diri di tengah kompleksitas sosial. Kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat telah menimbulkan berbagai tantangan mental yang semakin sering dibicarakan, seperti kesehatan mental, gangguan mental, overthinking, dan berbagai istilah lainnya yang mencerminkan kondisi psikologis masyarakat. Fenomena ini terutama terlihat pada generasi Gen-Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, yang tumbuh bersama teknologi digital.

Teknologi yang semakin canggih, jika tidak dikelola dengan bijak, dapat menjebak penggunanya dalam isolasi sosial. Ketergantungan pada dunia maya dan interaksi virtual sering kali menyebabkan terabaikannya hubungan sosial yang nyata. Salah satu dampak negatif yang sering muncul adalah kecanggungan sosial atau *social awkwardness*. Kecanggungan ini ditandai dengan rasa malu atau canggung ketika harus berinteraksi dengan orang lain, terutama dalam lingkungan yang ramai atau asing. Rasa canggung ini sering kali menghambat kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik, dan dalam beberapa kasus, justru menyebabkan reaksi yang berlebihan atau tidak sesuai, sehingga membuat lawan bicara merasa tidak nyaman.

Fenomena *social awkwardness* ini juga bisa dilihat sebagai salah satu dampak dari perkembangan teknologi yang merubah pola interaksi sosial. Saat ini, banyak individu yang menjadi lebih individualistis dan menghindari interaksi sosial karena hampir semua kebutuhan dapat dipenuhi melalui ponsel pintar. Akibatnya, interaksi sosial semakin berkurang, dan ketika akhirnya mereka harus berhadapan dengan orang lain, muncul rasa canggung atau kebingungan dalam berinteraksi. Padahal, sebagai makhluk sosial, manusia selalu membutuhkan orang lain untuk

bertahan hidup dan berkembang.

Hal ini cukup terkesan remeh dan sering kali dari kita abai untuk memecahkan permasalahannya. Hal ini menjadi tantangan bagaimana sorang muslim menanggapi fenomena sosial seperti ini terlebih lagi menggunakan pendekatan Al-Qur'an.

Mengutip pandangan dari pengamat sosial, Kate Murphy: “Menurut Kate Murphy *socially awkward* mulai merambak pada saat covid-19 berlangsung, hal yang serupa disebutkan penggunaan gawai yang intens merupakan penyebab salah satu fenomena sosial ini berlangsung dimana rapat-rapat, agenda pembelajaran sekolah, dan hal yang serupa itu diselenggarakan melalui online.”³

Dalam perspektif Islam, Islam mengatur tatanan perilaku manusia terhadap sosial dengan elok. Mengutip dari kitab *tafsir Ibn Katsir* bahkan nabi pun juga menuturkan dalam sabdanya, yakni :

المؤمنُ الذي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ ، خَيْرٌ مِنَ الَّذِي لَا يُخَالِطُهُمْ ، وَلَا
يَصْبِرُ عَلَى أَذَاهُمْ (رواه ابن ماجه)

“Orang mukmin yang berbaur (interaksi sosial) dengan manusia dan bersabar menghadapi perlakuan buruk mereka, lebih baik menurut Allah Swt. dibanding orang mukmin yang tidak pernah berinteraksi sosial dan tidak bersabar menghadapi perlakuanburuk mereka”. (HR. Ibn Majah)⁴

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini lebih dalam. Penulis memaparkan permasalahan *social awkward* tersebut dengan perspektif Al-Qur'an ditambahkan dengan beberapa penafsiran, terutama ayat utama sebagai

³ Kate Murphy, News Analysis: We're All Socially Awkward Now, New York: The New York Times. 2020. <https://www.docdroid.com/BrbV44B/the-coronavirus-made-us-socially-awkward-the-new-york-times-pdf>

⁴ Imam Al-Bukhari adalah Abu Abdillah Muhammad, “*Jami' Shahih*”, no 4032

solusi dan penafsiran ayat-ayat Al Qur'an yang menjadi solusi penunjang atau penguat atas permasalahan *social awkward* tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tafsir Al Azhar karya Buya Hamka sebagai penafsiran. Alasan penulis menggunakan kitab Al Azhar dikarenakan kitab tersebut merupakan kitab tafsir Indonesia yang cukup kontemporer dan pembahasannya yang erat dengan isu sosial. penulis menganggap kitab ini mampu memberikan sebuah solusi yang lebih relevan dengan zaman sekarang. Selain itu, kitab tafsir Al Azhar menggunakan atau menggabungkan antara *bil ma'tsur* dan *bi ra'yi* dengan metode *tahlili* atau analitik, sehingga pas untuk diambil inti sarinya untuk memecahkan permasalahan yang tengah terjadi.

B. Permasalahan Penelitian

Setelah mengetahui permasalahan yang dikupas di latar belakang, maka penulis akan menjabarkan identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah supaya penelitian lebih terstruktur.

1. Identifikasi Masalah

Setelah memaparkan permasalahan yang diungkap pada latar belakang, maka penulis akan menyimpulkan beberapa masalah yang terjadi sebagai berikut:

- a. Problematik *social awkward* menjadi hambatan seseorang dalam berinteraksi sosial di sekitar.
- b. Perkembangan teknologi yang mempermudah pemenuhan kebutuhan melalui ponsel pintar menyebabkan banyak individu menjadi lebih individualistis dan menghindari interaksi sosial. Akibatnya, ketika dihadapkan dengan interaksi sosial nyata, mereka merasa canggung dan bingung.
- c. Kemajuan teknologi dan perubahan sosial yang cepat menimbulkan tantangan mental, seperti kesehatan mental, gangguan mental, dan

overthinking. Fenomena ini terutama terlihat pada generasi sekarang-sekarang yang tumbuh bersama teknologi digital.

- d. Problematik *social awkward* bisa terjadi di semua kalangan, tidak memandang umur. Baik kecil, remaja, sampai dewasa.
- e. Fenomena *social awkwardness* ini perlu ditanggapi dengan pendekatan Islam. Dalam perspektif Islam, interaksi sosial dan kesabaran menghadapi perlakuan buruk merupakan bagian penting dari kehidupan seorang mukmin.
- f. Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh umat problematik *social awkward* menjadi tantangan bagi seorang muslim untuk menyelesaikan permasalahan ini.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang sesuai dengan latar belakang, maka penulis akan membatasi permasalahan hanya poin untuk permasalahan *social awkward* dalam Al-Qur'an menggunakan penafsiran Buya Hamka dalam kitabnya tafsir Al Azhar.

Penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan pada ayat yang menjadi solusi problematik *social awkward*, yaitu Surat Q.S. Ali 'Imran [3]: 139, Q.S. An-Nahl [16]: 127, Q.S. An-Naml [27]: 70, Q.S. Al-Hujurāt (49): 10, dan An-Nisā' (4): 1, Q.S. Al-Hujurat (49): 13, Q.S. Yūnus (10): 62.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini, di antaranya :

- a. Apa definisi dari *social awkward*?
- b. Bagaimana Penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *social awkward* dan bagaimana solusinya dalam Tafsir Al Azhar?

- c. Bagaimana relevansi penafsiran Buya Hamka terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan *social awkward* pada masa kini?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah :

1. Mengkaji penafsiran Buya Hamka mengenai ayat-ayat yang berkenaan dengan *social awkward* dan solusinya dalam kitab Tafsir Al Azhar
2. Menganalisa relevansi Buya Hamka mengenai ayat-ayat yang berkenaan dengan *social awkward* dan solusinya dalam kitab Tafsir Al Azhar pada konteks masa kini

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah di antaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat yakni menambah wawasan keilmuan mengenai problem *social awkward* dalam sudut pandang penafsiran Al-Qur'an. Sekaligus sumbangan pemikiran pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini ditujukan kepada masyarakat, dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat lebih *aware* dan lebih memahami mengenai problem *social awkward*, apalagi problem ini terbilang jarang diketahui dan tidak disadari. Penelitian ini dibantu dengan pandangan mufassir yang menjelaskan ayat-ayat yang berkenaan dengan solusi *social awkward* terlebih relevansinya pada masa kini.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan evaluasi terhadap suatu topik yang telah dibahas oleh peneliti sebelumnya. Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik di atas adalah sebagai berikut:

1. Artikel yang berjudul "*Socially Awkward*, Pribadi Canggung yang Bikin Sulit Bersosialisasi" ini ditulis oleh Afifah pada tahun 2022. Artikel ini memberikan wawasan tentang tantangan yang dihadapi individu yang *socially awkward* dan strategi untuk mengatasinya. Ini berguna untuk penelitian mengenai *social awkwardness* karena menawarkan perspektif praktis dan contoh nyata tentang bagaimana kesulitan bersosialisasi dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Sumber ini mendukung pengembangan solusi berbasis realitas untuk mengatasi *social awkwardness*.⁵

Artikel ini sama halnya dengan penelitian penulis mengenai fenomena *social awkward*, namun penulis memaparkan lebih rinci dan mengambil dari beberapa data lainnya.

2. Artikel yang berjudul "This is Why You're Socially Awkward: A Complete Guide to Overcoming it" ini ditulis pada tahun 2021 dengan menawarkan panduan praktis untuk mengatasi *social awkwardness* yang sangat berguna untuk penelitian ini. Artikel ini memberikan solusi dan strategi langsung untuk mengatasi ketidaknyamanan sosial, yang bisa diterapkan dalam berbagai konteks untuk meningkatkan keterampilan sosial dan mengurangi perasaan canggung.⁶

⁵ Afifah Iftah, "Socially Awkward, Pribadi Canggung yang Bikin Sulit Bersosialisasi." <https://satupersen.net.blog/socially-awkward>, 14 februari 2022

⁶ Ella, "This is Why You're Socially Awkward: A Complete Guide to Overcoming it."

Sama halnya dengan artikel sebelumnya, artikel oleh Ella ini memberikan solusi untuk permasalahan *social awkward*. Namun dalam artikel Ella ini dijelaskan lebih singkat dalam menyampaikannya.

3. Elma Gloria Stevani, "Arti Kata Awkward dalam Bahasa Gaul di Medsos": Artikel oleh Stevani yang ditulis pada tahun 2023 ini menjelaskan penggunaan kata "awkward" dalam bahasa gaul di media sosial. Ini penting untuk penelitian tentang *social awkwardness* karena menunjukkan bagaimana istilah ini digunakan dalam komunikasi modern dan bagaimana penggunaan bahasa dapat mencerminkan dan mempengaruhi pengalaman canggung sosial.⁷

Jurnal yang dibuat oleh Elma ini sangat berkontribusi bagi penulis, disana dijelaskan mengenai definisi lebih lanjut mengenai fenomena *social awkward*. Perbedaannya adalah, penelitian penulis menjelaskan lebih banyak mengenai *social awkward*.

4. Jurnal yang dibuat oleh Muhammad Amin, berjudul "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an": Jurnal ini membahas prinsip-prinsip Al-Qur'an tentang hubungan sosial, yang relevan untuk penelitian tentang *social awkwardness* dengan menawarkan panduan tentang bagaimana ajaran Islam membentuk perilaku sosial dan interaksi antar individu dalam konteks religius.⁸

Sumber ini memiliki pembahasan yang sama dengan yang dikaji oleh penulis saat ini, yakni mengenai *social awkward*, Dalam penelitian

[This is Why You're Socially Awkward: A Complete Guide to Overcoming it | by Ella | Successful Souls | Medium](#)

⁷ Elma Gloria Stevani, "Arti Kata Awkward dalam Bahasa Gaul di Medsos, Ketahui Cara Mengatasinya Jika Terjadi di Depan Umum." [Arti Kata Awkward dalam Bahasa Gaul di Medsos, Ketahui Cara Mengatasinya Jika Terjadi di Depan Umum - Tribunjatim.com \(tribunnews.com\)](#)

⁸ Muhammad Amin, "Relasi Sosial Dalam AL-Qur'an." *Journal of Quran and Tafseer Studies*, Vol 1, Nomor 1, 2022, h. 30-47.

ini, penulis tidak hanya membahas dalam dampak buruk atau baiknya saja, akan tetapi keduanya dengan mempertimbangkan penelaahan dalam pespektif Al-Qur'an dan tafsirnya.

5. Hamka, Tafsir Al-Azhar: Tafsir Al-Azhar oleh Hamka memberikan interpretasi Al-Qur'an yang mendalam, yang dapat digunakan untuk meneliti bagaimana ajaran agama dapat mempengaruhi pemahaman dan penanganan perilaku canggung. Karya ini menawarkan perspektif religius tentang hubungan sosial dan perilaku, yang relevan dalam konteks studi tentang social awkwardness dari sudut pandang spiritual.⁹

Sumber data primer yang digunakan penulis ini adalah Tafsir Al Azhar tersebut, sumber data tersebut sangat berguna bagi penulis dalam melengkapi penelitian penul

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif, yakni sebuah metode yang menggunakan data baik tulis maupun lisan dari berbagai sumber, untuk menjawab permasalahan yang terjadi dengan pemahaman dan pengamatan yang mendalam. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *library research* atau kajian kepustakaan, yakni penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur kepustakaan baik berupa buku, jurnal penelitian maupun sebuah catatan. Alasan penulis menggunakan jenis penelitian ini karena ia telah mengamati kondisi yang terjadi pada masyarakat kali ini dan mengkaji untuk bisa menjelaskan dengan mencari sumber data yang akurat tentang suatu

⁹ Hamka, Tafsir Al-Azhar, h. 933

permasalahan yang terjadi kemudian disangkut pautkan dalam segi Al-Qur'an dan tafsir, kemudian data yang digunakan juga menunjukkan sebagai data yang kualitatif.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2018:456), Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.pada penelitian ini.¹⁰ Adapun data primer yang digunakan penulis sebagai acuan adalah Tafsir Al Azhar, dimana penulis langsung mengambil dari tafsir Al Azhar dan Buya hamka sendiri yang menulis tafsir tersebut, sehingga dalam hal ini tidak ada perantara dalam menyampaikan data.

b. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. ¹¹ Dalam hal ini, penulis mengambil data lain seperti buku, artikel, jurnal yang dapat menjadikan wawasan tambahan sekaligus data yang memperkuat penelitian ini.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Reposistory STEI), h, 33

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian* (Reposistory STEI), h, 33

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah teknik dokumentasi, teknik dokumentasi merupakan salah satu teknik penelitian dengan menghimpun dan menganalisa data-data atau dokumen-dokumen yang berbentuk buku, jurnal, maupun gambar yang berisikan buku elektronik.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah dengan deskriptif analisis. Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.¹²

Pada tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data penelitian mengenai *social awkward* dan juga mengenai Tafsir Al Azhar kemudian diolah, disajikan dan disusun secara sistematis. Setelahnya, dilakukan penganalisaan data yang sudah diolah. Pada tahap ini ditujukan untuk menyederhanakan dan mengklasifikasi data yang sudah ada. Kemudian pada tahap terakhir menafsirkan dari hasil analisis, yakni menyimpulkan dari data yang dikumpulkan dan dianalisis mengenai *social awkward* kemudian memaparkan sesuai dengan isi penfasiran dari kitab Tafsir Al Azhar karya Buya Hamka.

5. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini

¹² M Ridho, *Metode Penelitian* (Reposistory Unja), 2021

adalah pendekatan tematik dan ilmu psikologi. Dalam pendekatan tematiknya, penulis mengambil teori dari pandangan al-Farmawi.

Dalam menafsirkan Al Quran, Al Farmawi memiliki prosedurnya, di antaranya :

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
3. Menyusun urutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai dengan *asbabun nuzul*.
4. Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing.
5. Menyusun pembahasan dengan kerangka yang sempurna
6. Melengkapi pembahasan dengan hadits-hadits yang relevan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayatnya. Seperti : ayat yang umum dan yang khusus, yang mutlak dan muqoyyad, dan lain-lain.¹³

Sedangkan ilmu psikologi adalah sebuah disiplin ilmu dan terapan yang mempelajari mental dan perilaku secara ilmiah. Psikologi memiliki tujuan langsung untuk memahami individu dan kelompok dengan memperhatikan prinsip pribadi dan meneliti kasus spesifik.¹⁴

¹³ Abdul Hayy Al Farmawi, *Al-Bidayah Fi At-Tafisir Al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyah*, Terj, Rohison Anwar, Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), h. 51

¹⁴ Mulahela Husen, *Psikologi adalah Ilmu Tentang Jiwa*, <https://katadata.co.id/berita/lifestyle/61e9255160797/psikologi-adalah-ilmu-tentang-jiwa-berikut-jenis-dan-manfaatnya> , 2021

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik Penulisan

Teknik penulisan skripsi ini mengacu pada Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi 2021 yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.

2. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan bagian per babnya. Adapun penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bagian. Di antaranya :

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, permasalahan penelitian yang terdiri dari beberapa sub bab yaitu: identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah. Selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian. Kemudian selanjutnya adalah tinjauan pustaka, metodologi penelitian dengan sub bab jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan penelitian, teknik dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Social Awkward. Di antaranya ada pengertian, ciri-ciri *social awkward*, dampak *social awkward*, problematik *social awkward* dalam Al-Qur'an, identifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan *social awkward* dalam Al-Qur'an, dan pandangan ulama terhadap *social awkward*.

Bab Ketiga, membahas tentang biografi singkat dari Buya Hamka sebagai pengarang kitab tafsir Al Azhar dengan sub bab; riwayat hidup, perjalanan intelektual, guru dan murid, serta karya-karya beliau. Pada bab ketiga ini juga akan dijelaskan mengenai metodologi kitab tafsir Al Azhar.

Bab Keempat, mengungkapkan dan menganalisis data penelitian

lebih detail. Pada bab ini penulis juga memaparkan penafsiran Al Azhar dan beberapa referensi lainnya.

Bab Kelima, berisikan penutup, kesimpulan dan saran. Setelah penulis memaparkan pembahasan mengenai penafsiran, penulis menutup penelitian dengan kesimpulan dari pembahasan yang telah dibahas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan bab-bab yang telah dibahas dan mengacu pada rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana *social awkward* ditinjau dalam Al-Qur'an berdasarkan ayat-ayat yang berkaitan dengan *social awkward* dalam tafsir Al-Azhar, maka peneliti ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat yang terkait dengan tema *social awkward* terambil dari term dengan term Interaksi Sosial, Dhayq (canggung), Wahn (rendah diri), Mengenal dan memahami, Percaya diri. Penulis mendapatkan Tafsir Al-Azhar memberikan solusi bahwa *social awkwardness* dapat diatasi dengan menginternalisasi nilai-nilai persaudaraan dan rekonsiliasi sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Hujurat (49):10. Ayat ini menekankan pentingnya ketulusan dan upaya mendamaikan perselisihan dalam interaksi sosial, yang sejalan dengan usaha untuk mengatasi ketidaknyamanan sosial. Dengan memahami bahwa semua manusia berasal dari satu asal yang sama, seperti dijelaskan dalam Q.S. An-Nisā' (4):1, kita didorong untuk mempererat tali silaturahmi dan memperlakukan setiap individu dengan empati, mengurangi rasa canggung dalam berinteraksi.

Selain itu, kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi tantangan sosial, sebagaimana diajarkan dalam Q.S. An-Nahl (16):127 dan Q.S. An-Naml (27):70, menjadi kunci untuk mengelola *social awkwardness*. Sabar dan teguh hati membantu seseorang mengatasi rasa tertekan dan mengelola emosi dalam situasi sosial yang sulit. Kemudian, membangun kepercayaan diri sebagaimana diingatkan dalam Q.S. Ali 'Imran (3):139, memberi dorongan

untuk tidak berlarut dalam kegagalan sosial, melainkan menjadikannya sebagai kesempatan untuk tumbuh dan belajar, sehingga lebih percaya diri dalam berinteraksi.

Terakhir, Q.S. Al-Hujurat (49):13 mengingatkan pentingnya saling mengenal dan memahami antar manusia. Mengenal perbedaan sebagai sesuatu yang memperkaya interaksi sosial akan membantu mengurangi kecanggungan. Kepercayaan penuh kepada Allah dan ketenangan jiwa, seperti dijelaskan dalam Q.S. Yunus (10):62, dapat memberikan ketenangan batin yang mendalam, mengurangi rasa takut dan sedih yang seringkali muncul dalam situasi sosial yang canggung. Dengan ketenangan jiwa ini, seseorang bisa lebih terbuka dan santai dalam interaksi sosial, mengatasi social awkwardness dengan lebih baik.

2. Relevansi ayat-ayat Al-Qur'an dengan social awkwardness menunjukkan bahwa ketidaknyamanan sosial sering kali bisa diatasi melalui prinsip-prinsip keimanan dan hubungan antar manusia yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Q.S. Al-Hujurat (49):10 dan Q.S. An-Nisā' (4):1, misalnya, menekankan pentingnya persaudaraan, resolusi konflik, dan kesatuan manusia. Ayat-ayat ini relevan dalam konteks social awkwardness karena rasa canggung sering kali berasal dari ketidakmampuan mengelola konflik atau merasa terasing dari orang lain. Ketulusan, takwa, dan pemahaman bahwa seluruh umat manusia berasal dari satu asal yang sama dapat membantu seseorang mengatasi perasaan canggung melalui pendekatan yang lebih terbuka dan empatik.

Selain itu, nilai-nilai seperti kesabaran, keteguhan hati, dan ketenangan jiwa juga menjadi kunci dalam menghadapi social awkwardness, sebagaimana diuraikan dalam Q.S. An-Nahl (16):127, Q.S. An-Naml (27):70, dan Q.S. Yunus (10):62. Kesabaran dalam menghadapi penolakan dan tantangan sosial, serta keteguhan dan kepercayaan diri yang didasari oleh iman, memungkinkan individu untuk mengatasi kecemasan sosial. Q.S. Ali 'Imran (3):139 dan Q.S.

Al-Hujurat (49):13 menambahkan bahwa motivasi, kekuatan iman, dan penghargaan terhadap perbedaan dapat menjadi sumber kekuatan dalam interaksi sosial. Dengan demikian, ketenangan batin dan keyakinan kepada Allah dapat mengurangi perasaan takut, rendah diri, atau malu, sehingga seseorang dapat lebih berani dan tenang dalam berinteraksi dengan orang lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyadari adanya beberapa keterbatasan dan kekurangan. Meskipun demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat.

Diharapkan bagi para akademisi dan pembaca, penelitian ini bisa menjadi literatur yang memperluas wawasan mengenai fenomena dan tanggapannya dalam Al-Qur'an. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi data dan memotivasi untuk memperluas pembahasan dalam studi-studi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Kotsko, "Awkwardness." (British: O-Books, 2010), h. 6.
- Afifah Iftah, "Socially Awkward, Pribadi Canggung yang Bikin Sulit Bersosialisasi." <https://satupersen.net/blog/socially-awkward>, 14 Februari 2022.
- Alden, "Interpersonal processes in social phobia." *Clinical Psychology Review*: 2004, v.7, h. 857.
- Asep Mulyaden dan Asep Fuad, "Langkah-Langkah Tafsir Maudu'i." *Jurnal Iman dan Spiritualitas*, vol. 1 No. 3, h. 5.
- Cheek, J.M., & Watson, A.K., "The Definition of Shyness: Psychological Imperialism or Construct Validity?" *Journal of Social Behavior and Personality*, v.4(1), h.85-95.
- Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta; Lp3ES, 1980), h. 38-40.
- Ella, "This is Why You're Socially Awkward: A Complete Guide to Overcoming it." <https://medium.com/successful-souls/combat-social-awkwardness-signs-studies-and-advice-ee75e0ed4434>, 2020.
- Elma Gloria Stevani, "Arti Kata Awkward dalam Bahasa Gaul di Medsos, Ketahui Cara Mengatasinya Jika Terjadi di Depan Umum." <https://jatim.tribunnews.com/2023/06/30/arti-kata-awkward-dalam-bahasa-gaul-di-medsos-ketahui-cara-mengatasinya-jika-terjadi-di-depan-umum>, 30 Juni 2023.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD).
- Hanum Aisharahma dan Ana Irhandayaningsih, "Modal Sosial Sebagai Sarana

- Meningkatkan Rasa Percaya Diri bagi Narapidana untuk Kembali Berbaur dengan Masyarakat." *Jurnal Anuva*, Volume 4 h. 442.
- Haryani Putriani dan Ihsan Mz, "Perilaku Antisocial Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Studia Insania*, Vol. 8 No. 2 h. 69.
- Hendrianto dan Lutfi Elfalahy, "Ayat-Ayat Hukum dalam Al-Qur'an Mengatur Hubungan Sesama Manusia." *Jurnal Hukum Islam Al-Istinbath*, Vol. 6. No. 1 h. 165.
- Ibn Manzur, *Lisan al-Arab* (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1981).
- Jamie Lorimer, "On Auks and Awkwardness." *Environmental Humanities* 2014, vol.4, h.195.
- Jamie Lorimer, "On Auks and Awkwardness." *Environmental Humanities* 2014, vol.4, h.196.
- Jang, "Behavioral genetics of personality disorders: Informing classification and conceptualization." *Clinical Psychology Review*: 2019, vol.69, h.134.
- Kate Murphy, "We're All Socially Awkward Now." *The New York Times*, 2020. <https://www.docdroid.com/BrbV44B/the-coronavirus-made-us-socially-awkward-the-new-york-times-pdf>.
- KBBI, "Canggung." <https://kbbi.web.id/canggung> (2024).
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Fenomena Kejiwaan Manusia" (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h.96.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Fenomena Kejiwaan Manusia" (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h.98.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Kementerian Agama: 2011), jilid 2, h. 296.
- Manning, P., & Ray, G., "Shyness, self-confidence, and social interaction." *Social Psychology Quarterly*, V.56(3), h.178-192.
- Muhammad Amin, "Relasi Sosial Dalam AL-Qur'an." *Journal of Quran and*

Tafseer Studies, Vol 1, Nomor 1, 2022, h. 30-47.

Rahmania, H.N., & Putra, "Hubungan Antara Persepsi Terhadap Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kecenderungan Pemalu (Shyness) Pada Remaja Awal." *Journal Unair*: 2006, M.G.B.A, *INSAN* v.8(3) h.211-219.

Romadhona, "5 Penyebab Socially Awkward dan Cara Mengatasinya." <https://umsida.ac.id/5-penyebab-rasa-socially-awkward-cocok-bagi-introvert/>, 12 September 2023.

Silvi Saxena, "Signs You're Socially Awkward & How to Deal With It." <https://www.choosingtherapy.com/socially-awkward/>, 2023.

Siti Putri, "Canggung saat Berinteraksi, Kenali Orang dengan Tipikal Socially Awkward." <https://www.klikdokter.com/psikologi/kesehatan-mental/canggung-saat-berinteraksi-kenali-orang-dengan-tipikal-socially-awkward/>, 09 Mei 2023.

Suhardi, *Indeks AL-Qur'an Cara Mudah Mencari Rujukan Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Gunung Batu: 207), h.88.

Williams, "Ostracism: The impact of being excluded and ignored." Guilford Press: 2013, vol.22 h.390.



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 149/Perp.IIQ/USH.IAT/VIII/2024

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	20211353	
Nama Lengkap	Aisyah Al Khoirunnida'	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	<i>SOCIAL AWKWARD</i> DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisa Kitab Tafsir Al Azhar)	
Dosen Pembimbing	Mayadah Hanawi, M.A	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisemen)	Cek 1: 20 %	Tanggal Cek 1: 28 Agustus 2024
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 28 Agustus 2024
Petugas Cek Plagiarisme



Rita Asri Listintari

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	tafsir.learn-quran.co Internet Source	5%
2	text-id.123dok.com Internet Source	4%
3	repository.iiq.ac.id Internet Source	2%
4	kumparan.com Internet Source	1%
5	satupersen.net Internet Source	1%
6	studentjournal.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
7	ia904600.us.archive.org Internet Source	1%
8	umsida.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
10	www.tvonenews.com Internet Source	1%

113

11	archive.org Internet Source	1%
12	www.klikdokter.com Internet Source	1%
13	jatim.tribunnews.com Internet Source	1%
14	Fadhli Lukman. "The Official Indonesian Qur'ān Translation", Open Book Publishers, 2022 Publication	1%

BIODATA PENULIS



Aisyah AL Khoirunnida' lahir di kota Malang, pada tanggal 5 Maret 2002. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Kasmadi Sofyan dan Luluk Ernawati. Penulis menempuh pendidikannya mulai Sekolah Dasar di SDI Al Maarif 02 Singosari pada tahun 2008-2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Singosari sembari menimba ilmu dan tinggal di Pondok Pesantren Al Ishalhiyah Malang sampai tahun 2017. Mulai tahun 2018 sampai tahun 2020, penulis melanjutkan di MAN 1 Kota Malang dan melanjutkan studinya ke jenjang berikutnya di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Penulis mengambil program studi Ilmu Al Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Terimakasih.